

PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MENGUNAKAN METODE CHAIN WRITING SISWA KELAS VIIA DI SMPN 7 JEMBER

Oleh :

Ruli Dorowanti

Guru SMP Negeri 7 Jember

Abstract. English language learning problems caused by low interest of students towards learning the English language, learning activities of students' writing tends to be low, the inability of the students in expressing and developing ideas, or ideas in written form, and the inability of students in the organization of meaningful writing. This condition is revealed from observations during the course of learning activities and practice writing skills revealed from the evaluation of student learning outcomes in making writing a simple essay. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the CTL approach in order to improve the ability of writing skill of narrative text. The research problem how to the ability students writing skill of narrative text with Chain Writing Method? Subjects research students in grade VIIA SMPN 7 Jember Year 2009/2010. Analyze data using the principle of complete learning (students complete their study said if the value reached KKM = 70), and the classical completeness by 85%. Results of the study can be summarized through the Chain Writing Method, write to the student's interest to increase and eventually lead to achievement of learning outcomes is maximal in the ability to write. Achieving the learning outcomes of students in English language skills has increased from the previous (pre-action), from 30 students there were 19 students (63.33%) who achieved an average value with a value above 70 top 82 (both categories). Next there are 11 students (36.67%) with the lowest value of 70 (less category). implementation of the action learning cycle II that most students (86.67%) has reached the learning criterion of at least 85% completeness with the average value of ≥ 70 with an average value of 73.27 which previously only achieved completeness of student learning 33.33% with an average value of 67.56.

Keywords: Skill Of Narrative Text, Chain Writing Method

PENDAHULUAN

Banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak berhasil. Salah satu sebab kegagalan ini adalah budaya pengajaran di kelas yang dimiliki guru tidak kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Di dalam kelas murid dituntut untuk duduk manis, mendengarkan guru secara seksama dan mematuhi semua keterangannya. Guru adalah merupakan satu-satunya orang yang dianggap mengetahui segala sesuatu dan oleh karena itu, dia mendominasi kegiatan di kelas. Ditambah lagi keadaan kualitas guru yang masih kurang bagus kualitas kerjanya, dimana semua itu tidak dapat dilepaskan dari manajemen pendidikan. Oleh karena itu, program peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar), harus menjadi sesuatu yang utama di sekolah di samping tiga aspek yang lain, yaitu kemampuan, semangat kerja dan dedikasi dan aspek kesejahteraan (Zamroni, 2000). Jika budaya semacam ini masih dipertahankan,

niscaya usaha apapun yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan akan sia-sia.

Sejauh ini sudah cukup banyak tulisan-tulisan di media massa yang secara terbuka mempertanyakan mengapa pelajaran menulis dianaktirikan di negeri ini (Marahimin, 2001). Pelajaran menulis rasanya tidak diberikan di sebagian besar sekolah-sekolah kita, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pelajaran menulis hanya diberikan teori-teorinya saja, itupun ada yang tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis. Selain itu, buku-buku pegangan dan buku teks pelajaran menulis bagi siswa memang masih langka, untuk tidak mengatakan belum ada sama sekali.

Ditemukan di beberapa sekolah, pembelajaran menulis dengan model pemberian tugas tanpa arah yang jelas. Setelah menerangkan unsur-unsur menulis (bahkan sebagian guru tidak menerangkan sebelumnya), guru lalu menugasi siswa untuk menulis. Ketika siswanya bertanya, "Bagaimana caranya, bu?" Guru itu menjawab "Terserah anak-anak." Ada juga guru menjawab, "Tulislah berdasarkan kemampuan penguasaan kosa kata yang kamu miliki." Namun ketika siswa berkomentar "Saya tidak bisa, bu...", guru pun seperti kehabisan akal. Dalam keadaan seperti itu, guru pun ganti menekan siswanya untuk menulis apa saja tanpa banyak berkomentar. Akhirnya siswa belajar menulis teks deskriptif dengan perasaan 'tersiksa' dan 'terbebani'. Perasaan semacam itu akan terus berulang setiap kali guru masuk dan menagih hasil tulisan siswanya.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, masalah yang ingin ditetapkan dalam karya tulis ini yaitu, "Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan metode *chain writing* siswa kelas VIIA semester II SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2009-2010?"

Supaya penelitian ini menjadi terarah, maka fokus tulisan ini dikhususkan pada penerapan *chain writing* dalam pengembangan kemampuan menulis teks deskriptif berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Menggunakan metode *chain writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VIIA semester II SMPN7 Jember tahun pelajaran 2009-2010
2. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan metode *chain writing* pada siswa kelas VIIA semester II SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2009-2010.

Metode Chain Writing

Sebuah penelitian yang diadakan oleh Cohen (1994), menyimpulkan bahwa kelompok kerja semacam *chain writing* bisa diterima sebagai metode dalam mencapai peningkatan tujuan pembelajaran. Cara seperti ini menghasilkan pemerolehan belajar, pengembangan daya pikir yang lebih tinggi, perkembangan perilaku sosial, cara mengadakan interaksi dan merupakan sebuah cara untuk memanager keheterogenan akademis dalam kelas.

Secara teori, *chain writing* adalah dikerjakan dalam kelompok-kelompok yang akan memberikan kesempatan istimewa pada siswa untuk aktif menulis (Nystrand, 1986). Pendapat senada disampaikan Newmann (1986), *chain writing* merupakan teknik yang direkomendasikan dalam rekonstruksi sekolah. Teknik kelompok ini juga secara luas direkomendasikan sebagai cara memperoleh derajat rasa persamaan dalam kelas (Oakes and Lipton, 1990). Sedangkan menurut Kerr (1985), manfaat dari *chain writing* yang dilaksanakan secara berkelompok secara tidak langsung dapat menyediakan sarana peningkatan kesempatan komunikasi yang besar sesama siswa.

Adapun strategi pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan *chain writing* ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyediakan kertas plano, *board marker* (spidol), selotip, dan gunting.
- (2) Menyiapkan naskah/teks yang berisi teks deskriptif.

- (3) Memperdengarkan/mempertunjukkan kepada siswa teks deskriptif.
- (4) Meminta siswa untuk memusatkan pikiran dan memperhatikan deskriptif teks dengan baik-baik.
- (5) Mengamati dan merumuskan secara bersama penulisan teks deskriptif .
- (6) Memberi penjelasan tentang karangan yang baik yaitu menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, keterkaitan antara kalimat sebelum dan sesudahnya yang harus nyambung, dan adanya kalimat penutup yang bagus.
- (7) Membagi kelas menjadi lima kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa. Dan ada satu kelompok yang beranggotakan 6 orang (karena jumlah siswa adalah 34 orang).
- (8) Menempel kertas plano yang telah diawali dengan tulisan frasa pembuka, di dinding.
- (9) Mempersilahkan kelima kelompok untuk mengambil jarak sekitar 5 meter, dengan cara berbaris berbanjar pada masing masing kelompok yang telah ditentukan.
- (10) Memulai *chain writing*.
- (11) Menilai bersama sama hasil menulis teks deskriptif.
- (12) Mengadakan refleksi secara bersama-sama.

Pembelajaran ini disebut *chain writing* karena fokusnya adalah menulis secara berantai.

Teks Diskriptif

Ada beberapa jenis teks yang harus dicapai dalam kompetensi dasar khususnya aspek menulis (*writing*) oleh siswa kelas VII. Salah satu jenis teks tersebut adalah teks deskriptif. Teks deskriptif adalah wacana/ bacaan yang mendiskripsikan sesuatu, orang atau tempat (Larson,1984).

Dengan menguasai teks deskriptif siswa diharapkan dapat menjabarkan karakteristik dari suatu benda, orang atau tempat. Kompetensi siswa dalam hal menulis akan semakin berkembang dengan menggunakan kemampuan kosa kata yang mereka miliki.

Untuk mencapai kompetensi ini salah satu strategi yang dipakai adalah strategi *chain writing*, di mana siswa dituntut kreatif di dalam kelompok untuk menghasilkan teks deskriptif.

METODE PENELITIAN

Obyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Jember, Jln. Cendrawasih 22. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII semester II. Dengan jangka waktu dua bulan terhitung dari 01 Pebruari 2010 s.d. 02 Maret 2010.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengandung tindakan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan menggunakan *chain writing*. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif.

Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dimulai dari perumusan rancangan tindakan strategi pembelajaran menulis teks deskriptif:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria keberhasilan pembelajaran menulis teks deskriptif menggunakan *chain writing*.
- 3) Menyusun observasi sebagai alat perekam data, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam siklus-siklus: siklus I, siklus II, dan seterusnya. Setiap siklus dimulai dengan memperdengarkan teks deskriptif. Fokus tindakan berupa pada setiap siklus untuk menulis teks deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Guru Pada Tahap Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Fokus Pembelajaran	Prosedur Pembelajaran	Tindakan
Pra Menulis	1. Memperdengarkan deskriptif teks “ <i>My neighbour</i> ”	1. Memberi contoh teks deskriptif 2. Mendiskusikan teks deskriptif	1. Menyiapkan karangan/cerita deskriptif 2. Memperdengarkan karangan/ menayangkan cerita tersebut
Proses Menulis	2. Meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengamatan 3. Mengembangkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengamatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang baik dan benar	3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengamatan siswa terhadap sesuatu, seseorang atau tempat menggunakan strategi Chain Writing.	3. Memulai <i>chain writing</i>
Pasca Menulis	4. Membaca karangan yang telah ditulis 5. Mengadakan penilaian/koreksi bersama 6. Refleksi	4. Pembacaan karangan yang telah selesai 5. Koreksi bersama	4. Meminta wakil dari kelompok untuk membacakan hasil karangan 5. Mengadakan koreksi dan evaluasi bersama

Observasi

Pada saat tindakan dilaksanakan, observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *chain writing*. Berdasarkan refleksi hasil tindakan pada siklus I, peneliti membuat kesimpulan sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan siklus II, lalu dilaksanakan refleksi pelaksanaan tindakan siklus II dan seterusnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti mengadakan perenungan terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang direnungkan meliputi (1) pelaksanaan kegiatan pada tahap pembelajaran, (2) keberhasilan mengajar, (3) pencapaian keberhasilan siswa. Semua kegiatan ini tergambar melalui kegiatan telaah analisis, sintesis, pemahaman, dan solusi.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil analisis data yang menggambarkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan di lapangan. Proses dan hasil tindakan itu tergambar dalam dua siklus penelitian yaitu siklus I, dan siklus II. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan 1 pembelajaran menulis teks deskriptif menggunakan metode *chain writing* dilaksanakan pada tanggal 01 Pebruari 2010 pada siswa kelas VII SMPN 7 Jember Jln Cendrawasih 22. Tindakan 1 ini diikuti oleh 34 siswa dari 35 siswa (satu absen) yang dilaksanakan di halaman sekolah. Secara garis besar tahapannya dilaporkan sebagai berikut:

- (a) Memperdengarkan teks deskriptif dengan cara guru membacakan karangan dengan keras dan jelas dalam tempo yang tidak terlalu cepat. Deskriptif yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

My Father

This is Mr. Danu. He is tall. He has black hair.

He wears glasses. He wears shirt

- (b) Selesai menjelaskan teks deskriptif, guru dan siswa mendiskusikan teks deskriptif
- (c) Guru memberi penjelasan tentang karangan yang baik yaitu menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, keterkaitan antara kalimat sebelum dan sesudahnya yang harus koheren.
- (d) Menempelkan kertas plano/ manila pada jarak sekitar 2 meter dari barisan murid yang disiapkan secara berbanjar masing-masing kelompok.
- (e) *Chain writing* dilakukan.
- (f) Setelah kelima kelompok menuliskan kalimat-kalimat masing-masing, dilaksanakan koreksi dan penilaian bersama.
- (g) Fokus penilaian adalah ketepatan pemilihan kata (*diction*) dan penggunaan ejaan yang tepat (*spelling*), keterkaitan antar kalimat (*coheren*) dan struktur kalimat (*grammar*).
- (h) Pengumuman kelompok pemenang dan pemberian hadiah/*reward*.

Setelah pelaksanaan metode *chain writing*, diadakan test terhadap siswa. Siswa harus mengarang teks deskriptif sesuai dengan tema yang telah ditentukan minimal 50 kata atau 5 baris kalimat. Dari hasil test dapat dilaporkan tentang, keterkaitan antar kalimat (*coheren*), dan struktur kalimat (*grammar*), penggunaan ejaan (*spelling*), pemilihan kata (*diction*) sebagai berikut:

1. Koherensi Kalimat:

Contoh 1. *Mrs. Susi is beautiful. He is wears a tie.*

Kata *He* tidak koheren dengan *Mrs. Susi*.

Contoh 2. *My mother tall. He is a father. He has a glasses.*

Kata *mother* tidak koheren dengan *He* dan *father*

2. Struktur Kalimat

Contoh 1. *My father handsome*

Contoh 2. *My classroom it has cupboard*

Contoh 3. *This desk my*

Pada contoh kalimat 1, tidak lengkap karena tidak ada *is*. Contoh ke-2 juga tidak benar karena menggunakan 2 subyek yaitu: *it* sebagai pengganti *My classroom*. Pada contoh ke-3 juga tidak tepat karena tidak membentuk kalimat, hanya berupa frase-frase.

3. Ejaan

Contoh 1. *Icha is my bres friend* (seharusnya *best*)

Contoh 2. *It has white bord* (seharusnya *board*)

Contoh 3. *She is beutiful* (seharusnya *beautiful*)

4. Pilihan Kata (Diksi)

Contoh 1. *My friend very good nice* (seharusnya *My friend is very nice*)

Contoh 2. *In deep clas to cupboard* (*in deep* maksudnya adalah *Di dalam* seharusnya *In class, there is a cupboard*)

Contoh 3. *She is has tall hair* (*tall* yang dimaksud adalah *panjang*. Seharusnya *She has long hair*)

Penilaian kepada siswa dalam memahami penggunaan koherensi, struktur, ejaan , dan diksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
HASIL PENILAIAN TEST SIKLUS I

NO	Kode SISWA	NILAI	KOHERENSI				STRUKTUR				EJAAN				DIKSI			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	1	25	v				v				v				v			
2	2	69	v					v									v	
3	3	56	v					v					v				v	
4	4	88				v				v			v				v	
5	5																	
6	6	31	v					v				v				v		
7	7	88				v		v							v			v
8	8	25	v					v				v			v			
9	9	100				v				v				v				v
10	10	94			v					v				v				v
11	11	25	v					v				v			v			
12	12	56		v						v			v				v	
13	13	81		v						v					v			v
14	14	25	v					v				v			v			
15	15	25	v					v				v			v			
16	16	25	v					v				v			v			
17	17	44	v					v					v				v	
18	18	88				v		v							v			v
19	19	81			v					v				v			v	
20	20	88				v		v							v			v
21	21	56	v					v						v			v	
22	22	75				v				v			v				v	
23	23	38	v					v						v			v	
24	24	50	v						v					v			v	
25	25	75			v					v				v			v	
26	26	69		v						v				v			v	
27	27	56			v				v					v			v	
28	28	44	v						v					v			v	
29	29	69			v				v					v			v	
30	30	88				v			v						v			v
31	31	44	v						v					v			v	
32	32	75				v				v				v			v	
33	33	75	v							v					v			v
34	34	50		v					v					v			v	
35	35	94				v				v					v			v
	JUMLAH	2072	16	4	5	9	7	15	6	6	7	8	9	10	7	8	9	10

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui prosentase kemampuan siswa dalam memahami koheren struktur, ejaan dan diksi dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Koheren

Contoh: perhitungan koherensi kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor koheren} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori 1}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{34} \times 100\% = 47,05\% \end{aligned}$$

b. Struktur

Contoh: perhitungan struktur kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor struktur} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori I}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{34} \times 100 = 20,58\% \end{aligned}$$

c. Ejaan

Contoh: perhitungan Ejaan kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor Ejaan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori I}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{34} \times 100\% = 20,58\% \end{aligned}$$

d. Diksi

Contoh: perhitungan Diksi kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor Diksi} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori I}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{34} \times 100\% = 20,58\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh prosentase hasil penilaian siswa dalam memahami koheren struktur, ejaan dan diksi seperti tabel 2 berikut :

Tabel 3
Prosentase Hasil Penilaian Siswa Siklus I

Kategori	KOHEREN	STRUKTUR	EJAAN	DIKSI
	Siklus I	Siklus I	Siklus I	Siklus I
	(%)	(%)	(%)	(%)
1	47.1	20.58	20.58	20.58
2	11,76	44.11	23.52	23.52
3	14.7	17.64	26.47	26.47
4	26.47	17.64	29.41	29.41

Setelah menganalisa hasil test di atas, maka prosentase yang diperoleh sebagai berikut

1. Koherensi Kalimat

Prosentase karangan yang *tidak koheren* (kategori 1) sebanyak 47,1 %.

2. Struktur Kalimat

Prosentase karangan yang *tidak menggunakan struktur dengan benar* (kategori 1) sebanyak 20,58%.

3. Ejaan

Prosentase penggunaan ejaan yang *tidak benar* (kategori 1) sebanyak 20,58%.

4. Pilihan Kata

Prosentase pemilihan kata yang *tidak benar* (kategori 1) sebanyak 20,58%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa belum menguasai bagaimana membuat karangan yang koheren dan penggunaan struktur yang tepat. Sebaliknya siswa telah menguasai penggunaan ejaan dan pilihan kata yang tepat. Maka dalam siklus ke II direncanakan perlu penekanan dalam menjelaskan kalimat yang koheren dan penggunaan struktur kalimat yang benar.

Hasil Penilaian Kinerja Guru

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terdapat pada lampiran tabel: pengamatan kinerja guru terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, antara lain:

- a. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Apersepsi yang diberikan kepada siswa masih bersifat umum, tidak fokus pada topik yang akan disampaikan pada siswa.
- c. Guru tidak menjelaskan metode yang digunakan di dalam pembelajaran.
- d. Kompetensi Dasar yang akan dibahas sebaiknya ditulis di papan.
- e. Pada pelaksanaan metode Chain Writing, guru tidak membagi kelompok di dalam kelas, sehingga terjadi ketidaktertiban siswa di luar kelas.
- f. Instruksi test tidak ditulis dalam lembaran tes yang diberikan pada siswa.
- g. Tidak ada petunjuk skor penilaian, sehingga mempersulit guru dan tidak adil dalam memberikan penilaian.

Refleksi Hasil Penilaian Guru

Dari hasil observasi di atas, maka:

- a. Pada awal pembelajaran guru seharusnya melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Guru perlu memfokuskan apersepsi tentang topik yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Guru harus menjelaskan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Kompetensi Dasar yang akan dibahas sebaiknya ditulis di papan.
- e. Pada pelaksanaan metode Chain Writing, guru seharusnya membagi kelompok di dalam kelas untuk menghindari adanya keriuhan.
- f. Instruksi test sebaiknya ditulis dalam lembaran tes yang diberikan pada siswa.
- g. Guru harus membuat petunjuk/ panduan penilaian, agar penilaian obyektif.

Beberapa kekurangan yang terjadi, akan ditindak lanjuti dengan beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus I. Tindakan ke-2 dilaksanakan pada 02 Pebruari 2010, pada kelas yang sama, kelas VII selama 2 x 40 menit atau dua jam pelajaran. tindakan 2 ini diberikan contoh model siswa untuk membuat teks deskriptif.

Siklus II ini diawali dengan melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran menulis karangan teks deskriptif menggunakan metode chain writing. Persiapan-persiapan itu antara lain:

- (a) Membuat RPP menulis karangan teks deskriptif berdasarkan pengalaman selama 2 x 40 menit yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mengimplementasikan tindakan pembelajaran menulis karangan teks deskriptif dengan menggunakan metode *chain writing*.
- (b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dibutuhkan, seperti kertas plano, selotip, gunting, dan *board marker* (spidol) dan tak kalah pentingnya *field note*. Tahap berikutnya pelaksanaan. Secara garis besar tahapannya dilaporkan sebagai berikut:

- (a) Menampilkan model di depan kelas untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya dengan mendeskripsikan model yang ditampilkan .

Karangan Deskriptif Teks berdasarkan model yang ditampilkan ringkasannya adalah sebagai berikut.

My Friend

*I have a friend. His name is Hidayatullah.
He is Tall. He has straight hair. He likes apples.
He also likes meatball. He is patient.
Every student like hin very much.*

- (b) Guru memberi penjelasan tentang karangan yang baik yaitu keterkaitan antara kalimat sebelum dan yang sesudahnya harus padu, menggunakan struktur kalimat yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat, dan adanya kalimat penutup yang bagus.
- (c) Menempelkan kertas plano pada jarak sekitar 5 meter dari barisan murid yang disiapkan secara berbanjar masing-masing kelompok.
- (d) *Chain Writing* dilakukan.
- (e) Setelah kelima kelompok menuliskan kalimat-kalimat masing-masing, dilaksanakan koreksi dan penilaian bersama.
- (f) Fokus penilaian adalah tentang keterkaitan antar kalimat, struktur kalimat, penggunaan ejaan yang tepat serta ketepatan pemilihan kata.
- (g) Pengumuman kelompok pemenang dan pemberian hadiah/reward.

Setelah dilakukan evaluasi dan refleksi, tindakan pada siklus II ini memperoleh hasil yang meningkat, dalam hal ini kesalahan yang dibuat dalam karangan hasil *chain writing* menurun dengan signifikan jika dibanding tindakan pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan prosentase berikut ini:

1. Koherensi Kalimat

Prosentase karangan yang *tidak koheren* (kategori 1) turun dari 47% dari **18%**.

2. Struktur Kalimat

Prosentase karangan yang *tidak menggunakan struktur dengan benar* (kategori 1) turun dari 21% menjadi **18%**.

3. Ejaan

Adapun prosentase penggunaan ejaan yang *tidak benar* (kategori 1) turun dari 21% menjadi **15%**.

4. Pilihan Kata

Adapun prosentase pemilihan kata yang *tidak benar* (kategori 1) **naik** dari 21% menjadi **29%**.

Dari hasil analisa ini, dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke II ada peningkatan pada *koherensi kalimat, struktur kalimat, dan ejaan kata*. Tetapi pada poin *pilihan kata* terdapat penurunan. (Lihat tabel 4 dan 5)

Berdasarkan hasil test siklus I dan II juga dapat diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata nilai siswa dalam membuat karangan deskriptif. (Lihat tabel 6)

Hasil Penilaian Kinerja Guru

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan prosedur proses pembelajaran yang diharapkan. Guru sudah melakukan perbaikan sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran guru sudah melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Apersepsi yang diberikan kepada siswa sudah fokus pada topik yang akan dibahas.
- c. Guru menggunakan contoh model sebagai bahan apersepsi.
- d. Guru memberikan contoh kosakata yang umum digunakan dalam menulis teks deskripsi.
- e. Guru sudah menjelaskan metode yang digunakan di dalam pembelajaran.
- f. Kompetensi Dasar yang akan dibahas sudah ditulis di papan.
- g. Pada pelaksanaan metode Chain Writing, guru sudah membagi kelompok di dalam kelas, sehingga siswa keluar kelas dengan tertib.
- h. Instruksi test ditulis dalam lembaran tes yang diberikan pada siswa.
- i. Ada petunjuk skor penilaian, sehingga mempermudah guru dalam memberikan penilaian.

Penilaian kepada siswa dalam memahami penggunaan koherensi, struktur, ejaan, dan diksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
HASIL PENILAIAN TEST SIKLUS II

NO	Kode SISWA	NILAI	KOHERENSI				STRUKTUR				EJAAN				DIKSI			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	1	31	v				v					v			v			
2	2	50		v				v					v		v			
3	3	63			v			v					v			v		
4	4	94				v			v					v				v
5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	6	31	v					v				v			v			
7	7	94				v			v					v				v
8	8	31	v					v				v			v			
9	9	94				v			v					v				v
10	10	75				v			v				v			v		
11	11	25	v					v				v			v			
12	12	88				v			v					v				v
13	13	69				v			v					v			v	
14	14	69				v			v					v				v
15	15	38	v					v						v				
16	16	38		v					v					v				
17	17	94					v			v				v				v
18	18	69				v			v					v				v
19	19	94					v				v				v			v
20	20	31		v				v				v				v		
21	21	50		v					v				v				v	
22	22	63				v			v					v				v
23	23	75				v					v			v				v
24	24	69				v				v				v				v
25	25	94					v			v					v			v
26	26	88					v			v					v			v
27	27	88					v			v					v			v
28	28	38	v					v					v				v	
29	29	44				v							v				v	
30	30	88					v					v			v			v
31	31	50		v					v					v				v
32	32	75				v				v					v			v
33	33	69				v				v					v			v
34	34	44		v					v						v			
35	35	94					v				v					v		
JUMLAH			6	6	11	11	6	12	10	6	5	6	13	10	10	9	11	4

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui prosentase kemampuan siswa dalam memahami koheren struktur, ejaan dan diksi pada siklus II dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Koheren

Contoh: perhitungan koherensi kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor koheren} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori 1}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{34} \times 100\% = 17,64\% \end{aligned}$$

b. Struktur

Contoh: perhitungan struktur kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor struktur} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori 1}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{34} \times 100\% = 17,64\% \end{aligned}$$

c. Ejaan

Contoh: perhitungan Ejaan kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor Ejaan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori 1}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{34} \times 100\% = 14,70\% \end{aligned}$$

d. Diksi

Contoh: perhitungan Diksi kategori 1

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor Diksi} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor kategori I}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{34} \times 100\% \\ &= 29,41\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh Prosentase Hasil Penilaian Siswa dalam memahami koheren struktur, ejaan dan diksi seperti tabel 5 berikut :

Tabel 5
Prosentase Hasil Penilaian Siswa Siklus II

Kategori	KOHEREN	STRUKTUR	EJAAN	DIKSI
	Siklus II	Siklus II	Siklus II	Siklus II
	(%)	(%)	(%)	(%)
1	17.64	17.64	14.7	29.41
2	17.64	32.29	17.64	26.47
3	32.35	29.41	38.24	32.35
4	32.35	17.64	29.41	11.76

Proses pembelajaran di SMPN 7 Jember di kelas VIIA pada pelajaran bahasa Inggris, cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari 82,35 % siswa menginformasikan bahwa Bapak/ Ibu Gurunya sering menggunakan metode ceramah di dalam proses belajar mengajar, sementara yang lain 17,65 memberi jawaban tidak.

Namun demikian siswa merasa senang dengan metode ceramah yang dilakukan guru dan mendapat kemudahan dalam belajar menulis teks deskriptif dengan metode tersebut. Hal ini nampak dalam jawaban mereka ketika ditanya apakah metode ceramah menyenangkan, 94,12% menjawab ya dan 5,88% menjawab tidak. Sebanyak 85,29% siswa menganggap metode ceramah mempermudah mereka belajar menulis, 14,71% menjawab tidak.

Bapak/Ibu guru SMPN 7 Jember juga mengaplikasikan metode-metode lain selain ceramah, 94,12% menjawab ya ketika diberikan pertanyaan apakah Bapak/Ibu gurunya menggunakan metode lain selain ceramah dan sisanya 5,88% menjawab tidak. Siswa juga mendapat kemudahan dalam belajar menulis teks deskriptif dengan prosentase 85,29% menjawab ya dan 14,71% menjawab tidak.

Metode *Chain Writing* ternyata menjadi salah satu metode lain selain ceramah, yang juga dipakai dalam proses belajar mengajar. 94,12% menjawab ya dan 5,88% menjawab tidak. Siswa juga merasa senang ketika diaplikasikan metode *Chain Writing* dengan prosentase jawaban ya sebesar 94,12% sementara 5,88% menjawab tidak. Dan sebagian kecil mereka merasa kesulitan dalam memainkan *Chain Writing* dengan prosentase 29,41% menjawab ya dan 70,59 menjawab tidak.

Sebagian besar siswa, 88,24% merasa bermain *Chain Writing* dalam kegiatan belajar dapat mendorong untuk menulis kalimat atau karangan, sedangkan sisanya 11,76% tidak. Dengan kondisi siswa yang merasa terdorong untuk menulis karangan dengan metode chain writing, maka tingkat pemahaman mereka akan karangan deskriptif juga meningkat. Hal ini tampak jelas dari 88,24% siswa dapat memahami karangan deskriptif dengan metode chain writing, sementara 11,76% yang lain tidak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan pada pemahaman menulis teks deskriptif khususnya terhadap koherensi, struktur dan ejaan dari siklus I dan siklus II, sedangkan pada diksi mengalami penurunan.
2. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyampaikan materi khususnya pada penyampaian kosa kata.
3. Siswa merasa senang diaplikasikannya metode lain selain ceramah, khususnya chain writing. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa membuat Teks Deskriptif.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan berupa konsep teoritis tentang penggunaan metode *Chain Writing* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Namun demikian, untuk memantapkan metode *Chain Writing* diperlukan penelitian lanjutan.

Kepada peneliti yang tertarik terhadap permasalahan ini disarankan untuk mengadakan pengembangan penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas, misalnya memberikan teks deskriptif yang lebih bervariasi. Pun juga, penerapan metode *Chain Writing* dapat diperluas kepada subjek siswa yang levelnya lebih tinggi, bahkan kepada mahasiswa.

Kepada para guru/praktisi pengembang pelajaran Bahasa Inggris, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk Kompetensi Dasar menulis teks deskriptif khususnya dan teks bentuk yang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *"Penelitian Tindakan Kelas"*. Jakarta : Bumi Aksara
- Artsiyanti, Diba. 2002. *Bagaimana meningkatkan Mutu Hasil Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah*. [http ://www. Artikel. us/Artsiyanti.html](http://www.Artikel.us/Artsiyanti.html)
- Depdiknas. 2004. *Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP Bahasa Inggris: Kerangka Dasar Kurikulum 2004 dan Kurikulum Bahasa Inggris SMP 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Depdiknas: Dirjendikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Harmer, Jeremy. 2004. *English Language Teaching*. New York: Longman
- Harmer, Jeremy. 2004. *How to Teach Writing*. New York: Longman
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Ismail, 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasman Depdiknas
- Utami Widiati. Dkk. *Bahasa Inggris SMP Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas